

~99 Pesan Kerinduan untuk Presiden~

Kotak Pos Ki Hadjar Dewantara

Surat Ke-1: Tanda Cinta untuk Ayah

Teruntuk Ayahanda Presiden di Istana Cinta.

Ayah, kurindukan sosokmu sebagai pengayom dan pemberi rasa aman. Pecinta sejati yang gemar menebar budi. Mempunyai semangat untuk mengubah masa depan dan memulai dengan perbaikan.

Ayah, kurindukan sosok Bunda yang telah tersingkir setahun lalu dari kursi kebanggaan. Tak gentar dan setia membela bangsa. Berupaya sekuat tenaga menggenggam erat yang menjadi milik negara. Ketika Bunda dengan gigih menentang kerja sama dengan negara adidaya. Menuntut vaksin cacar agar tetap menjadi hak kita.

Ayah hatiku miris, jiwaku teriris. Melihat keluarga, sanak saudara, dan tetangga terdampar di pintu rumah sakit karena tak ada biaya. Karena tak ada daya mereka menjadi korban kezaliman. Karena tak ada upaya darimu Ayah, kami menjadi pesakitan.

Ayah, tahukah kau betapa banyak yang mesti kita benahi? Pedulilah kau dengan apa yang terjadi di negeri yang kita

cintai? *Hygiene* dan sanitasi lingkungan yang buruk, harga obat yang melambung tinggi, instalasi kesehatan yang tak mau peduli sebelum kita lunasi biaya administrasi, para praktisi kesehatan yang semena-mena dan kurangnya dedikasi yang selalu berlindung di balik organisasi profesi, asuransi kesehatan yang tidak merata yang menyebabkan terlantarnya kaum duafa. Lihatlah aksi sosial yang kami gelar dengan menyiratkan duka. Koin Cinta untuk Bilqis, Koin Cinta Danu, Koin Peduli Jesica, Koin untuk Prita, dan Koin untuk Varel, adalah bukti nyata kesejahteraan yang tidak merata.

Mari Ayah, kita bangun mental bangsa dengan semangat saling mengasihi. Kita bina masyarakat agar peduli dan gemar memberi. Kita mulai perbaiki diri sejak dini dengan semangat reformasi. Agar tak ada lagi deretan panjang kisah memilukan. Para petinggi tak hanya onggang-onggang kaki dan pamer diri. Para politisi tak hanya gemar mengkritisi dan menuntut *salary* tinggi. Kita bangun Indonesia agar menjadi *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

Inilah tanda cinta Ananda untukmu, Ayah. Karena Ananda peduli, karena Ananda ingin kehidupan yang lebih indah dan berseri. Jangan lagi kau ulangi kesalahan para pendahulumu dalam memimpin negara. Jangan kau buat negara ini layaknya negara boneka di mata dunia.

Jakarta, 22 November 2011

Seruni Nurul Qalbi (Ahli Farmasi)